

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pariwisata di Indonesia kian berkembang pesat, terlihat dari bertambahnya jumlah wisatawan asing yang datang ke Indonesia dari tahun ke tahun. Sebagai contoh perkembangan wisatawan di daerah DIY saja, berdasarkan Statistik Kepariwisataan Dinas Pariwisata Propinsi DIY (2009: 12) jumlah kunjungan wisata dari Januari sampai Desember 2009 yakni Belanda 25.745, Malaysia 16.150, Jepang 13.835, Perancis 12.346, Jerman 8.312, AS 6.350, Swiss 3.218, Austria 829, dan terjadi peningkatan pada tahun 2010. Jumlah turis yang ke Yogyakarta khusus untuk wisatawan Belanda 25.745 orang, kemudian Malaysia 16.150, Jepang 13.835, Jerman 8.352, Amerika 6.350, Singapura 6.770, Australia 4.9821, dan Thailand 4.847 orang.

Dari statistik wisatawan asing yang datang ke Propinsi DIY tersebut terlihat jelas bahwa terjadi peningkatan jumlah wisatawan. Selain itu dari keseluruhan wisatawan asing tersebut didapatkan bahwa ternyata wisatawan asing yang datang justru kebanyakan dari negara-negara yang menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa mereka, seperti Jerman, Austria dan Swiss. Berkaitan dengan itu tentunya Yogyakarta membutuhkan sumber daya manusia yang memadai dalam hal ini bidang bahasa asing, salah satunya yaitu bahasa Jerman. karena banyak wisatawan asing yang menggunakan bahasa Jerman sebagai bahasa kedua mereka.

Di Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan MA bahasa Jerman sudah mulai diajarkan. Bahasa Jerman yang diajarkan di SMA/SMK dan MA meliputi empat keterampilan berbahasa, yakni *Hörverstehen* ‘keterampilan menyimak’, *Sprechfertigkeit* ‘keterampilan berbicara’, *Leseverstehen* ‘keterampilan membaca’ dan *Schreibfertigkeit* ‘keterampilan menulis’. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Jerman di SMA/SMK dan MA.

Tujuan pengajaran bahasa Jerman adalah peserta didik terampil berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, atau peserta didik terampil dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk berinteraksi menyampaikan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada manusia lainnya baik dalam situasi formal maupun situasi non formal. Untuk bisa melakukan hal itu seseorang harus memiliki penguasaan kosakata, karena dengan penguasaan kosakata yang cukup seseorang mampu berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan dengan baik. Sebaliknya, tanpa memiliki pertimbangan kosakata yang memadai, seseorang tidak bisa berkomunikasi dengan baik.

Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bahasa Jerman. Kurangnya penguasaan kosakata merupakan faktor yang diduga menyebabkan peserta didik kurang menguasai keempat keterampilan bahasa Jerman tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik diminta untuk mengerjakan soal latihan, mereka langsung

menmbuka kamus, ini menunjukkan lemahnya penguasaan kosakata peserta didik. Penguasaan kosakata merupakan hal terpenting untuk mempelajari berbagai keterampilan bahasa. Dengan banyaknya penguasaan kosakata maka semakin mudah penguasaan keterampilan bahasa. Pada kenyataannya, keterampilan bahasa Jerman di SMA masih belum memuaskan. Banyak peserta didik merasa kesulitan dalam menguasai keterampilan bahasa Jerman yang baru mereka pelajari di SMA, sehingga menyebabkan peserta didik merasa takut apabila disuruh mengungkapkan ide-ide atau gagasan baik secara lisan ataupun tulisan dengan menggunakan bahasa Jerman, karena keterbatasan kosakata yang mereka kuasai.

Untuk bisa menguasai keempat keterampilan tersebut dengan baik tentunya peserta didik harus menguasai kosakata yang memadai. Penguasaan kosakata merupakan dasar kuat untuk penguasaan tingkat lanjutannya. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya. Jadi semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang semakin besar kemungkinan keterampilan bahasanya meningkat. Oleh karena itu, pengetahuan kosakata sangat penting untuk di kuasai karena pengetahuan kosakata merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain.

Selain itu, pada saat observasi di SMA Negeri 1 Prambanan, juga diamati faktor lain yang menyebabkan kurangnya penguasaan kosakata peserta didik, yaitu guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan media konvensional untuk penyampaian materi. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru. Pembelajaran konvensional pada umumnya memiliki kekhasan tertentu,

misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian, mengutamakan hasil daripada proses. Di samping itu, guru hanya menggunakan media papan tulis dan buku-buku ajar yang disediakan sekolah. Fasilitas penunjang yang tersedia seperti, komputer, proyektor dan pengeras suara masih belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran bahasa Jerman. Penggunaan media konvensional ini menyebabkan rasa bosan pada peserta didik sehingga minat peserta didik untuk belajar Bahasa Jerman rendah. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, diperlukan penggunaan variasi media pembelajaran yang menarik dan inovatif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk berperan aktif, membangkitkan motivasi belajar dan membantu mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut guru harus bisa memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat supaya peserta didik bisa berperan aktif dalam pembelajaran bahasa Jerman dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Salah satunya dengan memanfaatkan multimedia flash sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jerman. Multimedia flash belum pernah digunakan dalam penyampaian materi Bahasa Jerman di sekolah ini.

Multimedia flash sendiri merupakan salah satu jenis media pembelajaran interaktif berbasis komputer. Jadi multimedia flash ini berbentuk perangkat lunak yang dijalankan dengan perantara perangkat komputer. Multimedia flash sebagai media pembelajaran dikemas dalam bentuk perpaduan teks, symbol, gambar, dan suara yang digunakan untuk menyampaikan materi. Selain itu, juga disetakan contoh soal dan tanya jawab terkait materi yang telah diberikan. Dengan memanfaatkan

kelebihan yang dimiliki oleh media ini, diharapkan peserta didik akan lebih tertarik tanpa dibebani rasa takut, dan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Jerman terutama pada penguasaan kosakata. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencermati keefektifan penggunaan multimedia flash dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terciptanya kondisi peserta didik kurang aktif saat kegiatan pembelajaran bahasa Jerman. Beberapa faktor yang dimaksud antara lain:

1. Kurangnya penguasaan kosakata, merupakan faktor yang menyebabkan peserta didik kurang menguasai keempat keterampilan bahasa Jerman.
2. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan media konvensional untuk penyampaian materi pembelajaran kosakata bahasa Jerman.
3. Multimedia flash belum digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran kosakata bahasa Jerman.
4. Fasilitas penunjang seperti komputer, proyektor dan pengeras suara yang tersedia masih belum dimanfaatkan secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan difokuskan pada keefektifan penggunaan multimedia flash dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian. Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan pada penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan multimedia flash dan yang diajar dengan media konvensional?
2. Apakah penggunaan multimedia flash dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Klaten lebih efektif daripada pembelajaran kosakata bahasa Jerman dengan menggunakan media konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah tersebut maka didapatkan tujuan penelitian, adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. perbedaan prestasi belajar penguasaan kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Klaten antara yang diajar dengan menggunakan multimedia flash dan yang diajar dengan media konvensional.
2. keefektifan penggunaan multimedia flash dalam pembelajaran kosakata bahasa Jerman peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Prambanan Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis

Dapat memberikan masukan yang bermakna bagi pengembangan pembelajaran bahasa pada umumnya dan pembelajaran kosakata bahasa Jerman pada khususnya.

2. Praktis

a. Guru dan calon guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan calon guru dalam memperbaiki proses pembelajaran kosakata bahasa Jerman.

b. Peserta didik

- 1). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2). Membantu peserta didik dalam penguasaan kosakata bahasa Jerman.